



Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tidak Merokok Di Dalam Rumah

Meti Kusmiati¹, Fitria Lestari², Sunarti³, Khairunnisa Yumna Razak⁴, Adinda Ristra⁵, Aas Sutiawati⁶, Dina Nur Septiyanti⁷, Suci Ramadhania⁸,

Akademi Kebidanan Prima Husada, Bogor

Email: metikusmiati40@gmail.com

Abstrak

Indonesia menempati urutan teratas sebesar 51,1%³. perilaku merokok 15 tahun keatas di Indonesia, dari 2007 ke 2013 cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013, sebesar 64,9% pria dan 2,1% perempuan masih mengkonsumsi rokok tahun 2013. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kesadaran untuk menciptakan rumah tangga yang sehat serta berperan aktif dalam gerakan melaksanakan PHBS di masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, metode observasional analitik dengan pendekatan one group pretest dan post test. Target kegiatan ini adalah 25 ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita di RW 02 Desa Taman Sari, Kabupaten Bogor. Perlu adanya program Kesehatan masyarakat secara rutin kepada ibu secara terus menerus dan tidak hanya di RW 02 tetapi juga diadakan ditempat yang lebih luas cakupannya agar peserta lebih banyak dan mengenali pentingnya Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Penerapan Indikator PHBS tidak merokok didalam rumah pada masyarakat RW 02 Desa Tamansari. Berdasarkan data yang diperoleh 4 hari terakhir terkait perilaku hidup bersih sehat di RW.02 Desa Tamansari yaitu status rumah tangga Ber-PHBS 46%, status rumah tangga tidak Ber-PHBS 54%. Hasil dari pretest dan posttest didapatkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan, dimana pengetahuan baik sebanyak 100%, berdasarkan uji statistik diketahui nilai p value = 0.001 ($p < 0,005$), artinya yaitu ada hubungan pendidikan kesehatan tentang upaya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam penerapan indikator PHBS tidak merokok didalam rumah.

Kata kunci : Perilaku, Merokok, PHBS

Abstract

Indonesia ranks first at 51.1%³. smoking behavior of 15 years and over in Indonesia, from 2007 to 2013 tends to increase from 34.2% in 2007 to 36.3% in 2013, 64.9% of men and 2.1% of women still consume cigarettes in 2013. The purpose of this research is to increase knowledge, willingness and awareness to create healthy households and play an active role in the movement to implement PHBS in the community. This activity uses the lecture method, question and answer, discussion, demonstration, analytic observational method with a one group pretest and post-test approach. The target of this activity is 25 pregnant women, mothers with babies and toddlers in RW 02 Taman Sari Village, Bogor Regency. It is necessary

to have a routine public health program for mothers on an ongoing basis and not only in RW 02 but also held in a wider scope so that there are more participants and recognize the importance of the Actions of Housewives in the Implementation of PHBS Indicators for not smoking in the house in the RW 02 Village community Tamansari. Based on data obtained in the last 4 days regarding clean and healthy living behavior in RW.02 Dea Tamansari, namely household status with PHBS 46%, household status without PHBS 54%. The results of the pretest and posttest found that there was an increase in knowledge, where good knowledge was 100%, based on statistical tests it was known that the p value = 0.001 ($p < 0.005$), meaning that there was a relationship between health education regarding efforts to increase the knowledge of housewives in the application of indicators PHBS is not smoking in the house.

Keywords: Behavior, Smoking, Clean and Healthy Life Behavior (PHBS)

Article Info

Received date: 6 July 2023

Revised date: 20 July 2023

Published date: 30 Agustus 2023

A. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu merupakan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Nessy, Lestia, Misyati, 2022).

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269/MENKES/PER/XI/ 2011 yang mengatur upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau disingkat PHBS diseluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), 2011).

PHBS harus diterapkan dimanapun seseorang itu berada. Terdapat 5 tatanan PHBS yaitu, tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas Kesehatan. Salah satu tatanan PHBS yang

harus diterapkan masyarakat pada umumnya yakni PHBS rumah tangga. PHBS rumah tangga harus diterapkan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan tatanan awal dalam penerapan PHBS. PHBS rumah tangga diartikan sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam gerakan kesehatan kesehatan di masyarakat (Nadhilah Adlina, Setianto Budhi, 2023)

Berdasarkan data dari Riskesdas Tahun 201, penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89%. Sedangkan pada tahun 2018 persentase PHBS di Indonesia meningkat sebesar 70,62% dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2018 sebesar 70% (Teuku, 2022). Berdasarkan Tahun 2021 di Kota Bogor ditemukan sebanyak 79% responden memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah dengan lokasi yang paling sering dijadikan tempat untuk merokok adalah teras (58,8%) dan ruang TV (54,6%). Selain terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor penyebab perilaku merokok dengan faktor sikap dan perilaku, dukungan keluarga dan pengaruh psikologis (Najiah Meirina Anwar, 2021).

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kesadaran untuk menciptakan rumah tangga yang sehat serta berperan aktif dalam gerakan melaksanakan PHBS di masyarakat. Tujuan utama dari Gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. (Rudiyanto et al., 2020). Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). (Wati & Ridlo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 387 rumah tangga menetap di RW 02. Sebanyak 179 status rumah tangga melakukan PHBS dan 208 status rumah tangga

tidak melakukan PHBS. Dari data tersebut status rumah tangga ber-PHBS 46%, status rumah tangga tidak ber-PHBS 54%. Oleh karena itu, akan dilakukan intervensi lebih lanjut mengenai Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Penerapan Indikator PHBS Tidak Merokok di Dalam Rumah di RW 02. Pendekatan kepada sasaran kasus yaitu dengan cara melakukan penyuluhan. Sehingga diharapkan bisa sesuai dengan program pengabdian kami kepada masyarakat.

B. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan one group pretest dan posttest. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 09 Februari 2023 di Posyandu Kenanga Desa Tamansari RW.02. Peserta kegiatan ini yaitu ibu menyusui sebanyak 25 responden.

Materi yang disampaikan yaitu tentang PHBS tidak merokok didalam rumah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan pretest dan post test. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang berisi tentang daftar pertanyaan mengenai PHBS Dan 10 Indikator PHBS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang lebih efektif dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan dengan berperilaku sehat. Namun, hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat Program Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terdapat sepuluh indikator yaitu persalinan , ASI eksklusif, timbang balita, ketersediaan air bersih, cuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, jamban sehat, berantas jentik ,makan sayur dan buah , aktivitas fisik dan tidak merokok didalam rumah. Berdasarkan hasil observasi di Desa Tamansari Kecamatan Tamansari RW.02 pada umumnya telah menerapkan beberapa indikator pada perilaku hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah masyarakat sekitar. Sebagai contoh masyarakat telah melakukan persalinan dibantu oleh tenaga Kesehatan

walaupun masih terkadang beberapa warga masih memilih persalinan dengan dukun beranak . Menimbang bayi dan ASI eksklusif ,makan sayur dan buah serta masyarakat tiap hari melakukan aktivitas fisik juga menjadi hal yang biasa dilakukan masyarakat. Namun salah satu indikator yang belum mencapai target PHBS adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok di dalam rumah yang menjadi salah satu indikator PHBS . Berdasarkan penjelasan diatas , maka dilakukan penelitian tentang Analisis Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat Desa tamansari Kecamatan Tamansari RW.02

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	(%)	N	(%)
Kurang	17	68,00	00	00,0
Baik	8	32,00	25	100,0
Total	25	100.0	25	100.0

Berdasarkan tabel diatas dimana dari 25 peserta yang ikut dalam *pretest*, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (32,00%). Sedangkan dari 25 peserta yang mengikuti *posttest*, responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 100%.

Tabel 2.
Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Ibu tentang PHBS tidak merokok didalam

Pengetahuan	Rata-Rata Selisih	Standar Deviasi	Nilai T	p Value
Pengetahuan <i>Pretest</i>	-68,00	47,61	-7.141	0,001
Pengetahuan <i>Posttest</i>				

Berdasarkan tabel diatas, berdasarkan uji statistik, didapat nilai *t* sebesar -7.141 serta $p = 0.001$ ($p < 0,005$), artinya ada hubungan yang signifikan pendidikan kesehatan tentang upaya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam penerapan indikator PHBS tidak merokok didalam rumah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dalam masyarakat (Hayati & Hasibuan, 2020). Tujuan PHBS yaitu terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada keseharian yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Wati & Ridlo, 2020).

Adapun manfaat PHBS yang paling utama yaitu terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup dan menjaga kebersihan serta memenuhi standar kesehatan (Rudiyanto et al., 2020). Adapun manfaat PHBS di Rumah Tangga :

1. Bagi Rumah Tangga:

- a. Anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit.
- b. Anak akan tumbuh sehat dan cerdas.
- c. Sertiap anggota keluarga giat bekerja
- d. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

2. Bagi Masyarakat:

- a. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
- b. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah – masalah kesehatan.
- c. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
- d. Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) seperti posyandu, tabungan ibu bersalin, arisan jamban, ambulans desa dan lain-lain (Sosial, 2019).

Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga

Indikator PHBS sebagai berikut:

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan;
2. Memberi bayi ASI eksklusif (Bayi hanya diberi ASI saja sampai usia 6 bulan);
3. Menimbang bayi dan balita setiap bulan (sebaiknya di posyandu);
4. Peningkatan kesadaran untuk menggunakan air bersih;
5. Peningkatan penggunaan jamban sehat;
6. Peningkatan kesadaran untuk mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun;
7. Memberantas jentik di rumah dengan 3M plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan Menghindari gigitan nyamuk);
8. Makan buah dan sayur setiap hari;
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari minimal 30 menit;
10. Tidak merokok di dalam rumah, agar umah terbebas dari asap rokok sehingga anggota keluarga terbebas dari 4000 racun rokok (Rahayuningsih, nur amalia, 2017).

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm. Didalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (Andriyani, 2020).

Didalam rokok terdapat kandungan nikotin dan dapat menyebabkan ketagihan dan merusak jantung dan aliran darah. Tar menyebabkan kerusakan sel paru-paru dan kanker. Karbon menyebabkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati. Dalam satu batang rokok yang diisap akan dikeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, di antaranya yang paling berbahaya adalah Nikotin, Tar, dan Carbon Monoksida (CO). Oleh karena itu,

setiap anggota keluarga tidak boleh merokok didalam rumah, rokok ibarat pabrik bahan kimia (Nasution, 2020).

Salah satu upaya untuk menciptakan perilaku sehat dapat dilakukan melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara teratur dan tertib. PHBS merupakan perilaku yang harus dilakukan secara sadar oleh sebuah keluarga, sehingga mereka dapat menjaga dirinya sendiri agar tetap sehat serta berperan aktif dalam masyarakat terkait kegiatan Kesehatan.

Tujuan dari PHBS di rumah tangga adalah agar anggota rumah tangga mampu dan tahu tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga menerapkan perilaku tersebut dan dapat berperan aktif di masyarakat terkait gerakan hidup bersih dan sehat (Fadila & Rachmayanti, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa dalam penelitian ini sebanyak 387 rumah tangga yang menjadi sampel sebanyak 15 ibu rumah tangga di RW 02 ditemukan 13 responden tidak mengetahui PHBS dan paling sedikit 2 responden yang mengetahuinya

Berdasarkan data hasil FGD bersama Bidan Mariana Ibrahim (Bidan Desa), Ibu Kris (Kader RW 02) dan A. Rojai (Kepala Dusun Desa Taman Sari) sebesar 54% ibu tidak mengetahui PHBS. Maka Upaya yang dapat dilakukan oleh Mahasiswi Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor adalah melakukan penyuluhan mengenai Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Penerapan Indikator PHBS Tidak Merokok di Dalam Rumah di RW.02.

Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, yang dimulai dari orang tersebut menjadi tahu terhadap suatu objek sehingga mampu untuk mengingat kembali (*recall*) ingatan yang dimiliki sebelumnya setelah melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Hasil penelitian diketahui ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam indikator tidak merokok. Seseorang tidak akan bisa mematuhi perintah jika orang tersebut tidak bisa memahami isi perintah yang

diberikan kepadanya. Hal ini terbukti bahwa, peran edukasi sangatlah penting dalam peningkatan pemahaman mengenai PHBS.

Selanjutnya akan dipahami dengan kemampuan orang tersebut menginterpretasikan objek yang diketahuinya tersebut secara benar, selanjutnya diaplikasikan, dianalisis sehingga orang tersebut memiliki kemampuan membuat kesimpulan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sering disebut sintesis, yang akhirnya orang tersebut mampu untuk melakukan evaluasi suatu objek yang diamati dengan melakukan pembenaran atau penilaian (Ekayanthi & Purnamasari, 2020).

Sesuai dengan penyuluhan menggunakan metode membaca, demonstrasi dan praktek dengan media berupa leaflet dan poster (Oktaviani, 2018), dimana penyuluhan yang efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga, terlihat dari hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 38% diperoleh dari hasil perhitungan pre test dan post-test .

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat peningkatan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Tamansari RW.02 Terdapat peningkatan pengetahuan tinggi sebesar 86% dan terdapat hubungan yang signifikan pendidikan kesehatan tentang upaya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dalam penerapan indikator PHBS tidak merokok didalam rumah.. Penulis berharap Desa Tamansari terkhususnya RW. 02 dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tidak merokok didalam rumah dengan tujuan agar keluarga dirumah terlindungi dari penyakit.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala desa, Bidan Desa, RW, RT para kader dan peserta di Desa Tamansari khususnya dilingkup RW.02.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2020). *Bahaya Merokok* (B. Wijanarko (ed.); 1st ed.). PT. Sarana Bangun Pustaka.
- Ekayanthi, N. W. D., & Purnamasari, G. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Dan Kadar Hb Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 46–55. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.869>
- Fadila, R. A., & Rachmayanti, R. D. (2021). Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tataan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 213. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.213-221>
- Hayati, N. S., & Hasibuan, R. (2020). Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.51933/health.v5i2.203>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), (2011).
- Nadhilah Adlina, Setianto Budhi, G. A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas). *Promotif Preventif*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i3.831>
- Najiah Meirina Anwar, E. a. (2021). Risiko Terkait Perilaku Merokok di Dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tataan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28–32. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.9>
- Nessy, Lestia, Misyati, F. R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *JURNALSMARTANKES–STIKESABDINUSAPANGKALPINANG*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52120/jurnal.v6i2.93>
- Oktaviani, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Paliyan Gunungkidul Tahun 2018. *Skripsi*.
- Rahayuningsih, nur amalia, shinta. (2017). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*

- Volume 12 No 1 Agustus 2014. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(1), 457–467.
- Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 1–5.
- Sosial, I. (2019). (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya) PENDAHULUAN Perilaku remaja pada era Kebiasaan memberikan merokok kenikmatan dianggap bagi dapat dalam rentangan masa remaja . Lebih jauh lagi Data WHO mempertegas bahwa rema. *Journal Departemen Sosiologi FISIP*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4065>
- Teuku, Z. I. dan T. S. A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang PHBS di Gampong Kuala Langsa. *JIM Fkep*, 6(2).
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>